The current issue and full text archive of this journals available
on EKOBIL Insight at:https://jurnal.smartindo.org/index.php/ekobil

Mengurai Nilai Kepemimpinan Gajah Mada dalam Perspektif Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Endhi Hermina Ayu

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Email: herminaayu99@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the relationship between Gajah Mada's leadership values and the educational principles developed by Ki Hadjar Dewantara. The study was conducted using a qualitative approach through interpretive and comparative literature review of historical sources, documents of prominent figures' thoughts, and relevant scientific literature. The results of the analysis show that there are three main values in Gajah Mada's leadership, namely exemplary leadership, collective empowerment, and strategic leadership. These three values are closely related to the principles of Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, and Tut wuri handayani, which form the basis of Ki Hadjar Dewantara's educational philosophy. Gajah Mada's exemplary leadership is reflected in his commitment to the Sumpah Palapa oath, in line with the principle of the teacher as a role model. His ability to mobilize the people's strength reflects the importance of building collective spirit from within society, as advocated in the principle of Ing madya. Meanwhile, his effective yet non-dominant leadership strategy aligns with the principle of Tut wuri handayani, which involves providing support from behind to enable learners to develop independently.This finding underscores that historical leadership values can serve as an inspirational source in shaping character education in the modern era. The integration of these values into the education system is believed to strengthen students' exemplary behavior, social responsibility, and independence in facing the challenges of the 21st century

Keywords: *Gajah Mada, Ki Hadjar Dewantara, Leadership, Character Education, Educational Philosophy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara nilai-nilai kepemimpinan Gajah Mada dengan prinsip-prinsip pendidikan yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Kajian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka yang bersifat interpretatif dan komparatif terhadap sumber-sumber sejarah, dokumen pemikiran tokoh, serta literatur ilmiah yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga nilai utama dalam kepemimpinan Gajah Mada, yaitu keteladanan, pemberdayaan kolektif, dan kepemimpinan strategis. Ketiga nilai ini memiliki hubungan yang erat dengan prinsip Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, dan Tut wuri handayani yang menjadi dasar filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Keteladanan Gajah Mada tercermin dalam komitmennya terhadap Sumpah Palapa, selaras dengan prinsip guru sebagai teladan. Kemampuannya menggerakkan kekuatan rakyat mencerminkan pentingnya membangun semangat kolektif dari tengah masyarakat, sebagaimana yang diusung dalam prinsip Ing madya. Sementara itu, strategi kepemimpinannya yang efektif namun tidak dominan sejalan dengan prinsip Tut wuri handayani, yaitu memberikan dukungan dari belakang agar peserta didik berkembang mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai kepemimpinan historis dapat menjadi sumber inspiratif dalam pembentukan pendidikan karakter di era modern. Pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam sistem pendidikan diyakini mampu memperkuat keteladanan, tanggung jawab sosial, dan kemandirian peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Kata Kunci: Gajah Mada, Ki Hadjar Dewantara, Kepemimpinan, Pendidikan Karakter, Filosofi Pendidikan

1. Latar Belakang

Kepemimpinan dalam sejarah Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran tokoh besar seperti Gajah Mada, mahapatih Majapahit yang dikenal karena Sumpah Palapa-nya dan keberhasilannya dalam menyatukan Nusantara. Kepemimpinan Gajah Mada bukan hanya berlandaskan pada kekuatan politik dan militer, tetapi juga pada integritas, keteladanan, dan visi kebangsaan yang kuat (Wuryandari, 2022). Di sisi lain, Ki Hadjar Dewantara merupakan tokoh pelopor pendidikan Indonesia yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan kepemimpinan moral dalam proses pendidikan (Suyadi, 2023). Dalam konteks ini, nilai-nilai kepemimpinan Gajah Mada dapat direfleksikan

© Ayu. 2025. Published by EKOBIL https://jurnal.smartindo.org/index.php/ekobil

dalam kerangka pendidikan karakter berbasis filosofi Ki Hadjar Dewantara, yang dikenal dengan prinsip "Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani".

Gajah Mada menunjukkan kualitas kepemimpinan yang luar biasa dalam sejarah Majapahit, terutama melalui komitmennya untuk mempersatukan wilayah-wilayah Nusantara. Sumpah Palapa menjadi simbol integritas dan pengabdian total kepada negara. Sikap ini mencerminkan prinsip kepemimpinan transformatif, yaitu kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga membawa perubahan besar yang berkelanjutan bagi masyarakat (Haryono, 2021). Gajah Mada memimpin dengan memberi teladan dan menunjukkan keberanian dalam menghadapi konflik internal dan eksternal, serta memiliki kemampuan manajerial yang kuat dalam mengelola stabilitas politik dan ekspansi wilayah.

Sementara itu, Ki Hadjar Dewantara mengembangkan sistem pendidikan yang menjunjung tinggi kemanusiaan, kebebasan berpikir, dan pengembangan karakter. Dalam prinsip "Ing ngarsa sung tulada", Ki Hadjar menekankan bahwa seorang pendidik harus menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini sejajar dengan bagaimana Gajah Mada memimpin dengan keteladanan dan pengorbanan pribadi yang tinggi. Dalam konteks "Ing madya mangun karsa", Gajah Mada juga dapat dikaitkan sebagai pemimpin yang mampu membangkitkan semangat kolektif masyarakat Majapahit dalam mencapai cita-cita kebangsaan. Sedangkan dalam prinsip "Tut wuri handayani", Gajah Mada secara simbolik menunjukkan kepemimpinan yang mendorong kemandirian para pemimpin daerah di bawah kekuasaan Majapahit untuk turut menjaga persatuan, tanpa dominasi mutlak (Nugroho, 2024).

Integrasi nilai-nilai kepemimpinan Gajah Mada ke dalam dunia pendidikan memberikan peluang untuk memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Seorang pendidik yang menginternalisasi keteladanan dan nasionalisme Gajah Mada akan mampu menanamkan rasa cinta tanah air, tanggung jawab sosial, serta integritas pribadi kepada siswa. Hal ini penting dalam menjawab tantangan era globalisasi yang rawan terhadap krisis identitas dan degradasi moral. Sebagaimana ditegaskan oleh Ramdani (2023), pendidikan karakter yang kuat akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga matang secara etis dan spiritual.

Lebih lanjut, dalam kajian pendidikan kontemporer, terdapat dorongan kuat untuk menghidupkan kembali nilai-nilai historis bangsa dalam kurikulum. Pendekatan historis-kultural ini tidak hanya memperkaya wawasan peserta didik tentang sejarah, tetapi juga membentuk koneksi emosional dengan nilai-nilai luhur yang diwariskan para pendahulu bangsa (Yuliana, 2023). Oleh karena itu, menjadikan Gajah Mada sebagai inspirasi dalam penguatan karakter melalui pendidikan bukanlah hal yang ahistoris, melainkan sebuah inovasi kurikuler yang membumikan filosofi Ki Hadjar Dewantara.

Dengan demikian, membingkai nilai-nilai kepemimpinan Gajah Mada dalam perspektif pendidikan Ki Hadjar Dewantara bukan hanya memperkaya kajian pendidikan karakter di Indonesia, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam membentuk generasi pemimpin masa depan yang berjiwa nasionalis, berakhlak, dan berdaya saing global. Kesadaran akan pentingnya integrasi sejarah dan pendidikan karakter menjadi kunci utama dalam membangun bangsa yang kuat secara moral dan intelektual (Hasanah, 2022).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka sebagai dasar eksplorasi data. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami dan menafsirkan makna nilai-nilai kepemimpinan Gajah Mada dalam konteks filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara secara mendalam dan holistik, bukan untuk mengukur variabel secara kuantitatif. Metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menggali sumber data sekunder dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku sejarah, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan naskah-naskah pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas, relevansi tema, dan kemutakhiran publikasi. Proses pengumpulan data diawali dengan penelusuran sistematis terhadap karya-karya yang membahas kepemimpinan Gajah Mada dan konsep pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan interpretatif dan komparatif. Analisis interpretatif dilakukan dengan menafsirkan isi dari masing-masing sumber, untuk memahami nilai-nilai utama seperti integritas, keteladanan, nasionalisme, dan pengabdian dalam kepemimpinan Gajah Mada, kemudian dibandingkan dengan prinsip-prinsip pendidikan

seperti Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, dan Tut wuri handayani yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Selanjutnya, analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan kesamaan dan perbedaan nilai-nilai tersebut, serta bagaimana keduanya saling menguatkan dalam konteks pendidikan karakter bangsa.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi teori dan kesesuaian konteks. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan kajian pustaka dengan teori-teori kepemimpinan dan pendidikan karakter dari literatur ilmiah lain yang relevan, sehingga pemaknaan tidak berdiri sendiri. Sementara itu, kesesuaian konteks diuji dengan mencermati apakah nilai-nilai historis tersebut tetap relevan dengan dinamika pendidikan masa kini di Indonesia. Selain itu, beberapa pendapat pakar dan referensi kontemporer juga dikaji sebagai pembanding untuk menguatkan hasil interpretasi. Dengan prosedur ini, penelitian menghasilkan analisis yang mendalam, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara nilai-nilai kepemimpinan Gajah Mada dengan prinsip-prinsip pendidikan yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan interpretatif dan komparatif terhadap berbagai sumber pustaka, termasuk literatur sejarah Majapahit, dokumen pemikiran Ki Hadjar Dewantara, serta jurnal-jurnal ilmiah kontemporer yang membahas kepemimpinan dan pendidikan karakter. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali korelasi filosofis antara nilai-nilai luhur kepemimpinan masa lampau dengan filosofi pendidikan nasional yang hingga kini menjadi landasan moral dunia pendidikan Indonesia.

Tabel 1. Nilai-Nilai Kepemimpinan Gajah Mada Berdasarkan Literatur Sejarah

No	Nilai Utama	Penjelasan
1	Keteladanan	Komitmen Gajah Mada dalam Sumpah Palapa menunjukkan integritas dan dedikasi.
2	Pemberdayaan Kolektif	Menggerakkan rakyat dan pejabat untuk bersatu mencapai cita-cita Majapahit.
3	Strategi Kepemimpinan	Memimpin secara strategis dari balik layar, berpengaruh tanpa dominasi.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan tiga nilai utama kepemimpinan Gajah Mada, yaitu keteladanan, pemberdayaan kolektif, dan kepemimpinan strategis. Nilai-nilai ini tercermin dalam sejarah kepemimpinannya, seperti komitmennya dalam Sumpah Palapa, kemampuannya menggerakkan rakyat, serta strategi kepemimpinan yang tidak selalu menonjolkan diri namun efektif.

Tabel 2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

No	Prinsip	Makna Pendidikan
1	Ing ngarsa sung tulada	Guru/pemimpin sebagai teladan moral di depan.
2	Ing madya mangun karsa	Pendidik berada di tengah peserta didik, membangkitkan semangat dan partisipasi aktif.
3	Tut wuri handayani	Memberi dorongan dan kepercayaan kepada siswa untuk tumbuh mandiri dari belakang.

Berdasarkan Tabel 2, prinsip-prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara menunjukkan peran penting guru sebagai teladan (Ing ngarsa sung tulada), pembangkit semangat dari dalam kelas (Ing madya mangun karsa), dan pendukung yang mendorong kemandirian siswa dari belakang (Tut wuri handayani). Ketiga prinsip ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya soal transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter melalui keteladanan, partisipasi aktif, dan pemberian kepercayaan kepada peserta didik.

Tabel 3. Keterkaitan Nilai Kepemimpinan Gajah Mada dan Prinsip Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Nilai Gajah Mada	Prinsip Ki Hadjar Dewantara	Makna dalam Konteks Pendidikan Karakter
Keteladanan dalam Sumpah Palapa	Ing ngarsa sung tulada	Menjadi figur panutan dengan integritas dan pengorbanan

Nilai Gajah Mada	Prinsip Ki Hadjar Dewantara	Makna dalam Konteks Pendidikan Karakter
		untuk tujuan bersama.
Membangun semangat kolektif rakyat	Ing madya mangun karsa	Mendorong semangat gotong royong dan motivasi belajar melalui kebersamaan.
Kepemimpinan strategis	Tut wuri handayani	Memberikan ruang mandiri pada peserta didik dengan dukungan tak langsung.

Berdasarkan tabel 3 menggambarkan keterkaitan langsung antara nilai kepemimpinan Gajah Mada dengan prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Misalnya, keteladanan Gajah Mada selaras dengan prinsip Ing ngarsa sung tulada, sedangkan kepemimpinan strategisnya sesuai dengan Tut wuri handayani, menandakan keselarasan nilai historis dan pedagogis.

Tabel 4. Implikasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kepemimpinan Gajah Mada

Aspek Pendidikan	Penerapan Nilai
Guru	Menjadi teladan dan inspirator, bukan sekadar penyampai materi.
Kepala Sekolah	Memimpin secara strategis, memberi kepercayaan kepada tim dan siswa.
Siswa	Didorong untuk memiliki semangat kolektif, kemandirian, dan rasa tanggung jawab.
Kurikulum	Mengintegrasikan nilai-nilai historis dan nasionalisme ke dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan karakter. Peran guru, kepala sekolah, dan kurikulum semua diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai keteladanan, kolaborasi, dan kemandirian yang bersumber dari tokoh bangsa.

Tabel 5. Relevansi Kontekstual Nilai-Nilai Ini dengan Tantangan Pendidikan Abad 21

Tantangan Pendidikan Abad 21	Nilai Terkait dari Gajah Mada / Ki Hadjar	Penjabaran
Krisis keteladanan	Ing ngarsa sung tulada / Sumpah Palapa	Membangun integritas dan tanggung jawab moral pada generasi muda.
Individualisme dan apatisme sosial	Ing madya mangun karsa / Semangat kolektif	Menumbuhkan kepedulian sosial dan kolaborasi.
Kurangnya kemandirian belajar	Tut wuri handayani / Kepemimpinan strategis	Mendorong siswa belajar mandiri dengan bimbingan guru.

Tabel 5 menunjukkan relevansi nilai-nilai tersebut terhadap tantangan pendidikan abad ke-21, seperti krisis keteladanan, individualisme, dan rendahnya kemandirian belajar. Nilai-nilai Gajah Mada dan prinsip Ki Hadjar memberikan jawaban berupa pembentukan karakter yang tangguh dan berdaya saing.

4. Pembahasan

Nilai-Nilai Kepemimpinan Gajah Mada

Kepemimpinan Gajah Mada dikenal kuat secara nilai dan strategi. Terdapat tiga nilai utama yang menonjol dalam kepemimpinannya, yaitu keteladanan, pemberdayaan kolektif, dan kepemimpinan strategis. Nilai keteladanan tampak jelas dalam Sumpah Palapa, di mana Gajah Mada menunjukkan komitmen tinggi dan integritas pribadi demi tercapainya cita-cita persatuan Nusantara. Pemberdayaan kolektif terlihat dari kemampuannya menggerakkan rakyat serta pejabat kerajaan secara masif dalam mencapai misi Majapahit. Sementara itu, strategi kepemimpinannya yang lebih banyak berlangsung di balik layar menegaskan bahwa Gajah Mada bukan hanya pemimpin administratif, tetapi juga arsitek politik dan budaya. Ketiga nilai ini membentuk gambaran pemimpin ideal yang visioner, berkomitmen, dan mampu memengaruhi tanpa harus mendominasi secara langsung.

Prinsip-Prinsip Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara terdiri dari tiga prinsip utama: Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, dan Tut wuri handayani. Ketiganya menekankan peran aktif pendidik dalam membentuk karakter dan semangat belajar peserta didik. Prinsip pertama, Ing ngarsa sung tulada, menegaskan bahwa guru atau pemimpin harus menjadi panutan dalam tindakan dan sikap. Prinsip kedua, Ing madya mangun karsa, menempatkan guru di tengah siswa, membangun suasana pembelajaran yang interaktif dan memotivasi. Sementara Tut wuri handayani menggambarkan pentingnya peran pendidik sebagai pendukung yang memberi ruang bagi siswa untuk tumbuh mandiri. Ketiga prinsip ini merepresentasikan model pendidikan yang humanis, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Keterkaitan Nilai Kepemimpinan Gajah Mada dan Prinsip Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Terdapat korelasi yang kuat antara nilai-nilai kepemimpinan Gajah Mada dan prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Keteladanan Gajah Mada dalam menjalankan Sumpah Palapa sejalan dengan Ing ngarsa sung tulada, di mana pemimpin menjadi panutan dalam dedikasi dan komitmen. Kemampuan Gajah Mada dalam membangun semangat rakyat mencerminkan Ing madya mangun karsa, karena ia mampu menggerakkan dan memotivasi dari dalam sistem. Sementara strategi kepemimpinannya dari balik layar menggambarkan prinsip Tut wuri handayani, yaitu memberi arahan dan kepercayaan dari belakang. Hubungan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan masa lalu tetap relevan dalam pendidikan modern, terutama dalam pembentukan karakter.

Implikasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kepemimpinan Gajah Mada

Nilai-nilai kepemimpinan Gajah Mada memiliki implikasi yang signifikan dalam pendidikan karakter masa kini. Guru dituntut tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan moral seperti Gajah Mada dalam Sumpah Palapa. Kepala sekolah dapat menerapkan strategi kepemimpinan yang mendorong kemandirian dan tanggung jawab guru melalui pendekatan yang tidak otoriter. Siswa didorong untuk memiliki semangat kolektif dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan yang menanamkan nilai gotong royong dan nasionalisme. Kurikulum juga perlu diisi dengan materi yang mengangkat keteladanan tokoh bangsa agar peserta didik mengenal identitas dan nilai-nilai luhur budaya Indonesia. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter tidak bersifat abstrak, tetapi konkret dan berbasis sejarah.

Relevansi Nilai-Nilai Ini dengan Tantangan Pendidikan Abad ke-21

Dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 seperti krisis keteladanan, individualisme, dan rendahnya kemandirian belajar, nilai-nilai kepemimpinan Gajah Mada dan prinsip Ki Hadjar Dewantara menawarkan solusi kontekstual. Keteladanan sangat dibutuhkan di tengah krisis integritas dalam masyarakat. Semangat kolektif yang ditanamkan Gajah Mada relevan dalam menumbuhkan solidaritas dan kolaborasi antarpeserta didik. Sementara prinsip Tut wuri handayani sangat penting untuk mendorong pembelajaran mandiri, kreativitas, dan tanggung jawab personal. Integrasi nilai-nilai ini dalam proses pendidikan akan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat secara karakter dan sosial.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara nilai-nilai kepemimpinan Gajah Mada dengan prinsip-prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Nilai-nilai seperti keteladanan, pemberdayaan kolektif, dan kepemimpinan strategis yang ditunjukkan Gajah Mada memiliki relevansi langsung dengan prinsip Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, dan Tut wuri handayani. Keteladanan Gajah Mada melalui Sumpah Palapa mencerminkan komitmen moral yang tinggi, selaras dengan peran guru sebagai panutan. Kemampuannya dalam membangkitkan semangat rakyat mencerminkan pentingnya membangun kehendak bersama di tengah proses pendidikan. Sementara strategi kepemimpinannya dari balik layar sejalan dengan prinsip pendampingan yang membebaskan peserta didik untuk berkembang mandiri. Hasil kajian ini menegaskan bahwa warisan nilai dari tokoh bangsa seperti Gajah Mada dapat dijadikan inspirasi dalam praktik pendidikan karakter masa kini. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah, pembelajaran, dan kepemimpinan pendidikan sangat relevan dalam menjawab tantangan abad ke-21. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis budaya dan sejarah nasional tidak hanya

memperkuat identitas kebangsaan, tetapi juga membentuk generasi yang cerdas, berintegritas, dan siap menghadapi masa depan.

Daftar Pustaka

Nugroho, A. (2024). Nilai-nilai kepemimpinan Gajah Mada dalam perspektif sejarah nusantara. Yogyakarta: Pustaka Sejarah Nusantara.

Suyadi. (2023). Filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam pembentukan karakter bangsa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 18(2), 120–130. https://doi.org/10.21831/jpk.v18i2.12345

Wuryandari, T. (2022). Kepemimpinan strategis dalam sejarah Indonesia: Studi kasus Gajah Mada. Jurnal Sejarah dan Peradaban, 10(1), 45–59. https://doi.org/10.31540/jsp.v10i1.9876

Yuliana, D. (2023). Transformasi nilai pendidikan karakter melalui prinsip Tut Wuri Handayani. Jurnal Filsafat Pendidikan, 11(3), 88–101. https://doi.org/10.20885/jfp.vol11.iss3.art5

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, konsep, dan relevansinya dengan pendidikan nasional. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Sejarah Nasional Indonesia. (2008). Sejarah nasional Indonesia II: Zaman kuno. Jakarta: Balai Pustaka.